

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang terletak di daerah khatulistiwa. Akibat dari letaknya tersebut Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Masing-masing musim itu berlangsung kira-kira selama enam bulan.

Musim hujan yang berlangsung dari bulan Oktober sampai dengan bulan April tahun berikutnya ternyata banyak menimbulkan wabah penyakit. Hal ini mendukung perkembangbiakan nyamuk yang dapat berfungsi sebagai vektor penyakit-penyakit seperti malaria, demam berdarah, dan filariasis (Gubler, 1984). Demam berdarah yang ada yaitu Demam Berdarah Dengue (DBD) atau disebut juga *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)*. Insidensi penyakit demam berdarah dengue ini meningkat pada musim hujan (permulaan dan akhir tahun), sehingga pada bulan-bulan tersebut kecurigaan demam berdarah dengue perlu lebih dipertinggi.

Demam berdarah dengue merupakan salah satu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus dengue. Penyakit ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan penderitanya meninggal dalam waktu yang sangat singkat (beberapa hari). Penularan penyakit ini melalui gigitan nyamuk, terutama

yaitu ditujukan pada vektor dan lingkungannya. Pada saat ini satu-satunya cara mencegah demam berdarah dengue adalah dengan memberantas nyamuk penularnya, yaitu nyamuk *Aedes aegypti* yang hidup di dalam dan sekitar rumah (Sugito, 1989). Pemberantasan vektor demam berdarah dengue ini dapat dilakukan dengan menggunakan insektisida atau tidak. Insektisida yang lazim digunakan dalam program pemberantasan demam berdarah dengue ialah malathion (untuk membunuh nyamuk dewasa) dan temefos (untuk membunuh jentik). Cara pemberantasan vektor demam berdarah dengue dengan cara penyemprotan (*residual spraying*) dinding tidak diberlakukan karena *Aedes aegypti* tidak mempunyai kebiasaan hinggap di dinding, melainkan pada benda-benda yang tergantung seperti kelambu, pakaian yang tergantung dan lain-lain. Cara pemberantasan vektor demam berdarah dengue tanpa menggunakan insektisida dikenal sebagai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan jalan membersihkan atau meniadakan sarang-sarangnya dengan maksud untuk memberantas jentik-jentik *Aedes aegypti*. Untuk jangka panjang cara PSN merupakan cara terbaik karena aman, sederhana dan murah. Cara lain yang dilakukan untuk mengendalikan vektor demam berdarah dengue ini adalah metode *Bednet Impregnation* atau penggunaan jala-jala dengan efek repelan (Curtis, 1990).

Setiap individu sejak lahir terkait di dalam suatu kelompok, terutama kelompok keluarga, karenanya peranan orang tua dan lingkungan keluarga sangatlah penting dalam upaya penanganan dan pencegahan de

keluarga. Dalam keterkaitannya dengan kelompok ini membuka kemungkinan untuk dipengaruhi dan mempengaruhi anggota-anggota kelompok lain. Kosa dan Robertson mengatakan bahwa perilaku kesehatan individu cenderung dipengaruhi oleh kepercayaan orang yang bersangkutan terhadap kondisi kesehatan yang diinginkan, dan kurang berdasarkan pada pengetahuan biologi (Soekidjo, 1997). Pada umumnya tindakan yang diambil berdasarkan penilaian individu atau mungkin dibantu oleh orang lain terhadap gangguan tersebut. Hal ini berdasarkan adanya kenyataan bahwa rumah sebagai lingkungan belajar perilaku kesehatan dari anak dengan orang tua sebagai model sosialnya yang paling kuat (Taylor, 1995).

B. Perumusan Masalah

Sampai sekarang demam berdarah dengue ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dan masih banyak penderita yang meninggal karena kurang cepat ditangani oleh petugas (Djakaria, 1992). Menurut laporan WHO (1999) setiap tahunnya diperkirakan terdapat 20 juta kasus infeksi dengue yang mengakibatkan kira-kira 14 juta kematian. Hal ini berarti angka kematian akibat penyakit demam berdarah dengue masih tinggi sehingga diperlukan peningkatan kewaspadaan masyarakat, terutama pada waktu musim hujan.

Sejak tahun 1968 angka kesakitan rata-rata demam berdarah dengue di Indonesia terus meningkat dari 0,05 (1968) menjadi 8,14 (1973), 8,65 (1983)

.....

penduduk dengan jumlah penderita 47.573 orang, 1.527 orang penderita dilaporkan meninggal dari 201 daerah tingkat II (Sumarmo, 2000).

Masyarakat dalam upaya peningkatan kewaspadaannya mengacu pada tindakan pencegahan dan penanggulangan. Pelaksanaannya dimulai dari masing-masing keluarga yang berkaitan dengan perilaku kesehatan, terutama mengenai tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pelaksana utama dalam usaha peningkatan dan pemeliharaan kesehatan ini adalah tiap-tiap anggota keluarga yang dimotori oleh kedua orang tua. Adanya kebiasaan-kebiasaan yang baik dari orang tua akan menurun pada anak-anaknya sehingga perilaku kesehatan akan semakin membaik atau meningkat pada tiap-tiap keturunannya.

Perilaku kesehatan pada individu terutama orang tua dipengaruhi oleh faktor intern yaitu pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Selain itu lingkungan sekitar (fisik maupun non fisik) seperti iklim, manusia, sosial-ekonomi, kebudayaan dan sebagainya merupakan faktor ekstern juga turut mempengaruhi perilaku kesehatan ini (Soekidjo, 1997).

Pengembangan lebih lanjut dari perilaku kesehatan orang tua ini adalah sebagai pertahanan terhadap berbagai penyakit yang ada di sekitarnya. Hal ini berkaitan erat dengan pernyataan Hasan (1985) yaitu lingkungan tempat anak tumbuh dan bergantung ialah keluarga dan terutama sekali orang tua, sehingga dalam program kesehatan orang tua harus diluaskannya

dalamnya adalah pencegahan dan penanggulangan serangan demam berdarah dengue pada balita.

C. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki persepsi orang tua mengenai pencegahan penyakit demam berdarah dengue dan tindakan orang tua dalam penanggulangan serangan demam berdarah dengue. Dengan demikian serangan demam berdarah dengue dapat dicegah dan ditanggulangi sedini mungkin untuk menurunkan angka resiko kematian.

D. Tujuan Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka ditetapkan tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap manfaat pencegahan serangan demam berdarah dengue dan tindakan orang tua dalam penanggulangan serangan demam berdarah dengue (Tujuan Umum).
2. Untuk mengetahui perbedaan persepsi orang tua berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan (Tujuan Khusus)

E. Hipotesis

1. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui manfaat pencegahan dan tindakan penanggulangan demam berdarah dengue pada balita.
2. Terdapat hubungan yang positif antara masing-masing faktor latar belakang orang tua yang terdiri dari tingkat pendidikan dan pekerjaan pada persepsi orang tua terhadap manfaat pencegahan dan tindakan penanggulangan demam berdarah dengue pada balita.